

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, PROFITABILITAS,  
*TOBIN'S Q*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**RENY ANJARWATI**

**2014310407**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Reny Anjarwati  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 April 1996  
N.I.M : 2014310407  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Environmental Performance*, Profitabilitas, *Tobin's Q*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .. 5 April 2018



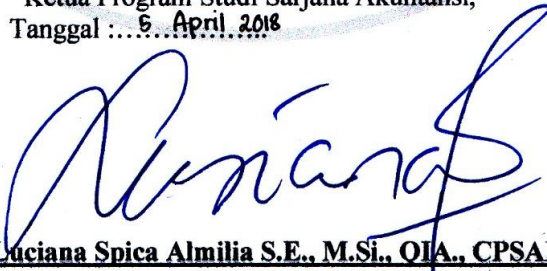
**(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si., CTA)**

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .. 5 April 2018



**(Dewi Murdiawati, SE., MM)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .. 5 April 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, PROFITABILITAS,  
TOBIN'S Q, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
ENVIRONMENTAL DISLOSURE PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Reny Anjarwati**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [renyanjar01@gmail.com](mailto:renyanjar01@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study was aimed at demonstrating empirically the Influence of environmental performance, profitability, Tobin's Q, leverage and firm size to environmental disclosure. The dependent variables in this research were the Environmental Disclosure. while the independent variable was the PROPER, Return on Assets, Tobin's Q, Debt Ratio and Growth Assets. The sample is a mining companies that listed in Indonesian Stock Exchange for period 2014-2016. Sampling technique used in this research taken from Indonesian Directory Exchange (IDX). The data analysis Multiple Regression Analysis (MRA) the research shows that environmental performance, profitability, and Tobin's Q have an effect on environmental disclosure. While the variable leverage and firm size does not affect the environmental disclosure.*

**Keywords:** *Environmental performance, Return on Asset, Tobin's Q, Debt Ratio, Asset Growth dan Environmental disclosure*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan perusahaan sangat berperan dalam memajukan suatu masyarakat, daerah, dan negara sehingga mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomis saja, tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya suatu etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pemenuhan etika dalam berbisnis memang tidak hanya profit yang menjadi tujuan utama, akan tetapi pemberdayaan masyarakat juga harus menjadi tujuan utama bagi perusahaan.

Permasalahan lingkungan dan sosial tidak ada habisnya menjadi bahan pembicaraan di dunia, salah satunya pada sektor pertambangan. Permasalahan lingkungan pada perusahaan pertambangan ini menyebabkan terkontaminasinya aliran air, hancurnya pertanian dan lahan hutan

serta menyebarkan penyakit. Permasalahan serupa juga terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi pada anak perusahaan Bayan Resources, yang aktivitas perusahaannya merusak lingkungan di daerah Pesut Mahakam, Kalimantan Timur (sindonews.com, 9 Juli 2015). Tingkat kesadaran masyarakat serta lingkungan menuntut agar perusahaan menciptakan pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan demikian, beberapa perusahaan sukarela melakukan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) pada laporan tahunan mereka.

Gray (1993) dalam Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan karena masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. *Environmental disclosure* mencakup pengungkapan tentang lingkungan hidup, juga mengungkapkan informasi mengenai energi serta kesehatan

dan keselamatan kerja. Menurut Suharjanto (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mengutamakan maksimalisasi laba dengan berorientasi pada kepentingan pemilik modal menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Beberapa tahun ini banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini tentu saja menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan, menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat terhadap perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungan (Anggraini, 2006).

Standar Akuntansi Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan hanya mengungkapkan informasi tersebut secara sukarela. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi sosial maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Desie, 2011).

Penelitian tentang *environmental disclosure* ini belum banyak dilakukan dan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan. Alasan peneliti memilih perusahaan tambang karena banyaknya perusahaan tambang yang menjalankan bisnisnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga aktivitas perusahaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan

diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, PROFITABILITAS, TOBIN’S Q, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISLOSURE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

## **KERANGKA TEORITIS HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar sesuai norma sosial. Legitimasi perusahaan akan meningkat seiring semakin baiknya hubungan perusahaan dengan norma sosial sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara *stakeholder* demi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat terjadi pada penelitian ini dengan melihat seberapa baik pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya.

### **Environmental Disclosure**

*Environmental disclosure* adalah wujud pertanggungjawaban sosial pada suatu perusahaan. Pengungkapan ini dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan, perhatian, dan dukungan dari *stakeholder* sehingga

perusahaan dapat tetap eksis. Desie (2011) mengidentifikasi bahwa pelaporan lingkungan hidup adalah pengendalian terhadap polusi, perbaikan kerusakan dan pencegahan atau pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan.

### ***Environmental Performance***

Berdasarkan teori pengungkapan sukarela, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan informasi lingkungan dalam upaya untuk membedakan diri dari perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Untuk itu perusahaan harus menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan tidak mudah ditiru. Pengungkapan merupakan bentuk objektif untuk mengukur atau memverifikasi kinerja lingkungan. *Environmental performance* merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pengukuran PROPER dimana model pemeringkatan dan penilaiannya berdasarkan warna. PROPER digunakan sebagai salah satu cara agar perusahaan mengungkapkan informasi pengelolaan lingkungan. Pengukuran PROPER ini terbilang mudah, kemudahannya karena adanya tingkatan yang paling baik hingga yang paling buruk dalam kinerja perusahaannya serta kriteria penilaiannya yang menggunakan simbol warna lebih mudah dibaca dan dimengerti.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin besar dalam membayarkan devidennya. Hal

ini berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial yang nantinya manajer memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakannya, sehingga profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

### ***Tobin's Q***

*Tobin's Q* adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai *Tobin's Q* dapat diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang dibandingkan dengan total aset.

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada total kewajiban yang dibandingkan dengan total aset.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu entitas. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki permintaan lebih tinggi dalam pengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar bagi masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin

memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebar informasi tentang tanggung jawab sosial. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah diprosikan dengan *Asset Growth* (AG), dimana Pertumbuhan aset (AG) merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1).

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure***

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan lingkungan ini dapat diyakini bahwa citra perusahaan akan meningkat di masyarakat umum. Perusahaan dengan kinerja yang baik juga cenderung memiliki insentif dan lebih proaktif dalam menangani masalah lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan *good news* yang dapat memuaskan keinginan dari *stakeholder* sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis perusahaan dan *stakeholder*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure***

Maya (2012) berpendapat profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang berupa laba yang dihasilkan. Harapan dari penelitian ini adalah bahwa semakin baik kinerja profitabilitas, semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk menginformasikan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Pemerintah dan masyarakat luas akan lebih menuntut perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk membuat laporan

pengungkapan sukarela karena pihak-pihak tersebut menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut dan tidak akan menjadi beban bagi perusahaan.

### **Pengaruh *Tobin's Q* terhadap *Environmental Disclosure***

Bambang dan Elen (2010) menjelaskan *Tobin's Q* sebagai salah satu indikator pengukuran variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*, pengukurannya telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak. Dengan adanya penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dipasar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor mengharapkan perusahaan dengan nilai investasi tinggi di pasar, dikarenakan perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada para pemegang saham.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure***

Dewi (2015) berpendapat *leverage* adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. *Leverage* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau profit.

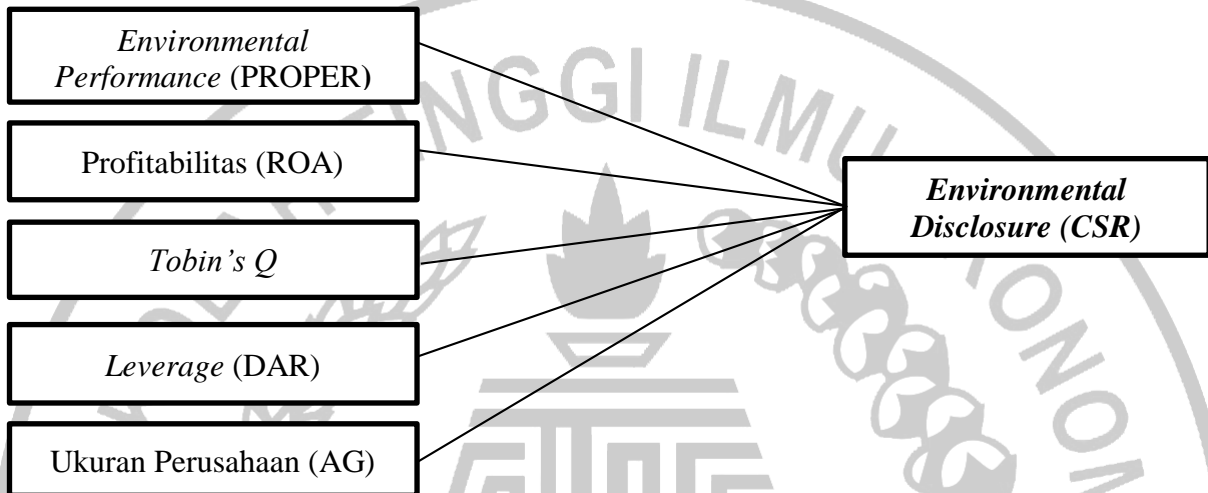
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure***

Djoko dan Laras (2011) menjelaskan perusahaan yang lebih besar akan berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan yang lebih besar

melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada *stakeholder*.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk mempermudah pada memahami pengaruh *environmental performance*, profitabilitas, *Tobin's Q*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>:** *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.
- H<sub>2</sub>:** Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H<sub>3</sub>:** *Tobin's Q* memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H<sub>4</sub>:** *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.
- H<sub>5</sub>:** Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Punch (1988), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung atau berupa angka. Penelitian kuantitatif cenderung memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Fakta dan

fenomena yang akan diamati memiliki realitas objektif dan dapat diukur. Begitu pula dengan variabelnya, dapat diidentifikasi dan juga diukur.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian verifikasi. Penelitian verifikasi dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk memastikan kebenaran hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Banyak ditemukan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik untuk memastikan manakah hasil yang benar dari penelitian-penelitian tersebut.

Berdasarkan sumber datanya maka penelitian ini tergolong dalam penelitian yang menggunakan data sekunder, dimana data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang dibuat oleh pihak kedua (melalui instansi atau badan yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun instansi swasta).

### Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel dependen dan independen dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*
2. Variabel independen (X) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:  
 $X_1$  : *Environmental Performance*  
 $X_2$  : Profitabilitas  
 $X_3$  : *Tobin's Q*  
 $X_4$  : *Leverage*  
 $X_5$  : Ukuran Perusahaan

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Environmental Disclosure*

*Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi tentang lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan dan merupakan sebuah pengungkapan informasi lingkungan perusahaan yang masih bersifat sukarela di Indonesia. Pengukuran *Environmental Disclosure* pada penelitian ini yaitu menggunakan item pengungkapan GRI versi 4.0 dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan rumus :

$$ED = \frac{\text{Total item pengungkapan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI}}$$

#### *Environmental Performance*

*Environmental performance* merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pengukuran PROPER dimana model pemeringkatan dan penilaiannya berdasarkan warna. Simbol warna dalam pengukuran PROPER antara lain :

1. Emas : sangat sangat baik (skor 5)
2. Hijau : sangat baik (skor 4)

3. Biru : baik (skor 3)
4. Merah : buruk (skor 2)
5. Hitam : sangat buruk (skor 1)

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang disebut juga *operating ratio*. Profitabilitas diukur menggunakan salah satu indikator yang terdapat dalam profitabilitas yaitu (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset. Menurut Michell (2010), ROA dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai *Tobin's Q* dapat diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang dibandingkan dengan total aset. Menurut formulasi yang dirumuskan Lindenberg dan Ross (1981) dalam Bambang dan Elen (2010), dapat diketahui dengan rumus :

$$TBQ = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares}) + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

#### *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang



digambarkan oleh modal (*equity*) Menurut penelitian Dhaliwal *et al* (1991) dalam Ihsanul (2014) *leverage* diukur dengan formula berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dalam satu periode tertentu. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu entitas. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah diprosikan dengan *Asset Growth* yaitu pertumbuhan aset, maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset merujuk pada Weston J. Fred dan Thomas (2008) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AG = \frac{\text{Penjualan thn T} - \text{Penjualan thn T-1}}{\text{Penjualan thn T-1}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan data yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik atau metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* maupun *sustainability report*
- Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

- Perusahaan yang diambil sampel hanya perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungannya.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari pihak kedua (IDX) berupa kumpulan laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2014-2016

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang pertama mengumpulkan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Selanjutnya dilakukan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengamatan dan pengambilan data yang diinginkan dari laporan tahunan perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah siap diolah dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa alat uji statistik yaitu :

#### Metode Analisis Deskriptif

Pengukuran analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Deskripsi atau gambaran tersebut dapat dilihat dari kategori nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data yang dapat diukur dengan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS.

#### Metode Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa langkah dalam melakukan uji asumsi klasik, diantaranya :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang menguji apakah dalam model regresi, variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika distribusinya normal atau mendekati normal maka model ini

dikatakan baik. Uji statistik ini dapat diuji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Kolmogorov-Smirnov Test memiliki kriteria dalam penilaian uji tersebut :

- a. Jika probabilitas  $\geq 5\%$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas  $< 5\%$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas (Imam, 2016). Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrix*). Suatu data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation*  $< 0,8$ ).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Imam, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi berganda, maka menggunakan *white's heteroscedasticity test* atau lebih dikenal dengan uji white. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : Ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R^2$  lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat adanya problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Gujarati (2006) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hipotesis uji ini adalah :

- a. Jika nilai  $Obs \cdot R\text{-squared} \geq X^2$  tabel, maka tidak lolos uji autokorelasi
- b. Jika nilai  $Obs \cdot R\text{-squared} < X^2$  tabel, maka lolos uji autokorelasi

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan *software* Eviews. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$CEDit = \alpha_0 + \alpha_1 EP + \alpha_2 PROF + \alpha_3 TBQ + \alpha_4 LEV + \alpha_5 AG + e$$

Dimana:

CEDit = *Corporate environmental disclosure*

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$  = Koefisien

EP = *Environmental*

*Performance*

PROF = Profitabilitas

TBQ = *Tobin's Q*

LEV = *Leverage*

AG = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk menggambarkan suatu kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Imam, 2016). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) tersebut berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Dari sini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji model ini adalah untuk mengetahui apakah datanya fit atau tidak fit. Uji model ini

dilakukan secara bersama-sama (simultan), antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak.
- Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak .
- Apabila nilai signifikansi  $t \geq 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Std. Deviation
PROPER	51	2.00	5.00	3.4902	.85726
ROA	51	.01	.15	.0600	.04652
TBQ	51	.06	3.42	1.1563	.66274
DAR	51	.04	.78	.4002	.15689
AG	51	-.15	9.09	.2865	1.28780

Sumber: data diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan jumlah pengukuran (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel independen. Tabel tersebut menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel independen yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini ada 160 data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berikut pembahasan analisis deskriptif mengenai masing-masing variabel dalam penelitian :

#### a. *Environmental Performance*

Dari 51 data perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian , Nilai PROPER tertinggi adalah sebesar 5 yaitu pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2015, PT. Samindo Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2014 dan 2015, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2014-2016 dan PT. Toba Bara Sejahtera tahun 2015-2016. Nilai terendah sebesar 2 pada perusahaan PT. Darma Henwa Tbk tahun 2016, PT. J Resources

Asia Pasifik Tbk tahun 2016 dan PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2014.

Hasil pengujian deskriptif yang terdapat pada tabel 1 dari variabel *environmental performance* (PROPER) menunjukkan nilai rata-rata untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun sebesar 3.4902 dengan standart deviasi sebesar 0.85726, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *environmental performance* (PROPER) lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat variasi data yang sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

#### b. Profitabilitas

Dari 51 data perusahaan pertambangan, nilai profitabilitas (ROA) tertinggi adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 0.15 pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0.01 pada PT. Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 yang artinya variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai *shareholder* (pemegang saham).

Hasil pengujian deskriptif yang terdapat pada tabel 1 dari variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun sebesar 0.0600 dengan standart deviasi sebesar 0.04652, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat variasi data yang sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

#### c. *Tobin's Q*

Dari 51 data perusahaan pertambangan, diketahui bahwa nilai

*Tobin's Q* tertinggi adalah PT. Golden Energy Mines Tbk sebesar 3.42 pada tahun 2016 dan nilai terendah PT. Citatah Tbk sebesar 0.06 pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik.

Hasil pengujian deskriptif yang terdapat pada tabel 1 dari variabel *Tobin's Q* menunjukkan nilai rata-rata untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun sebesar 1.1563 dengan standart deviasi sebesar 0.66274, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Tobin's Q* lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat variasi data yang sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

#### d. Leverage

Dari 51 data perusahaan pertambangan, diketahui bahwa nilai *Debt Ratio* (DAR) tertinggi adalah PT. Citatah Tbk 0.78 pada tahun 2014 dan nilai terendah PT. Citatah Tbk sebesar sebesar 0.04 pada tahun 2016. *Debt ratio* (DAR) tinggi akan menjadi sorotan terutama dari *debtholder*, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian deskriptif yang terdapat pada tabel 4.7 dari variabel *leverage* (DAR) menunjukkan nilai rata-rata untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun sebesar 0.4002 dengan standart deviasi sebesar .15689, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Debt Ratio* (DAR) lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat variasi data yang sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

**e. Ukuran Perusahaan**

Dari 51 data perusahaan pertambangan, diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan (AG) tertinggi PT. Citatah Tbk 9.09 pada tahun 2016 dan nilai terendah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar sebesar -0.15 pada tahun 2016. Perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga menimbulkan dampak sosial lingkungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar juga melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Hasil pengujian deskriptif yang terdapat pada tabel 1 dari variabel ukuran perusahaan (AG) menunjukkan nilai rata-rata untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun sebesar 0.2865 dengan standart deviasi sebesar 1.28780, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Asset Growth* (AG) lebih rendah dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat variasi data yang dapat dikatakan bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen merupakan data yang bervariasi atau data tersebut beragam.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00874467
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.055
	Test Statistic	.078
Asymp. Sig. (2tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asym sig (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0.05. Hal ini berarti bahwa data residual

berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROPER	.807	1.240
ROA	.726	1.378
TBQ	.841	1.190
DAR	.819	1.221
AG	.803	1.246

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0.10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas. Maka hal

ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan model penelitian bebas gangguan multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Cefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.004		2.367	.022
PROPER	-.001	.001	-.132	-.818	.418
ROA	.004	.018	.041	.238	.813
TBQ	-.001	.001	-.127	-.804	.426
DAR	.003	.005	.093	.563	.563
AG	-.001	.001	-.144	-.892	.377

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 tingkat signifikan  $\alpha > 5\%$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung

heteroskedastisitas atau model regresi sudah homoskedastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.971	.00922	2.197

Sumber : data diolah

Uji autokorelasi pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dari penelitian ini adalah 2,197 karena nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau

*upper bound* (-2) dan (+2), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan model regresi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.971	.00922	2.197

Sumber : data diolah

Nilai koefisien korelasi (R) dari tabel 6 menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.987 atau 98.7 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel *environmental performance*, profitabilitas, *Tobin's Q*, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan variabel *environmental disclosure* adalah cukup erat atau cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square 0.971 nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen *environmental performance*, profitabilitas, *Tobin's Q*, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *environmental performance* sebesar 97.1% sedangkan sisanya (100% - 97.1% = 2.9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.141	5	.028	331.353	.000
Residual	.004	45	.000		
Total	.145	50			

Sumber : data diolah

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 331.353 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel independen (*environmental performance*, profitabilitas, *Tobin's Q*, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dianggap layak.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.008		21.850	.000
	PROPER	.047	.002	.748	27.716	.000
	ROA	.108	.033	.093	3.280	.002
	TBQ	.047	.002	.575	21.747	.000
	DAR	-.012	.009	-.035	-1.308	.198
	AG	-.002	.001	-.037	-1.385	.173

Sumber : data diolah

Regresi pada tabel 8 di atas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{Environmental disclosure (CSR)} = 0.165 + 0.047 \text{ PROPER} + 0.108 \text{ ROA} + 0.047 \text{ TBQ} - 0.12 \text{ DAR} - 0.002 \text{ AG}$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0.165 menunjukkan jika nilai *environmental performance* (PROPER), profitabilitas (ROA), *Tobin's Q* (TBQ), *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (AG) adalah nol, maka peningkatan *environmental disclosure* yang terjadi adalah sebesar 0.165.
- b. Angka koefisien regresi berganda *environmental performance* (PROPER) sebesar 0.047 menunjukkan bahwa *environmental performance* (PROPER) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (CSR), jika *environmental performance* (PROPER) naik sebesar 1 poin maka *environmental disclosure* (CSR) akan naik sebesar 0.047 dengan asumsi variabel lain (profitabilitas (ROA), *Tobin's Q* (TBQ), *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (AG)) adalah konstan.
- c. Angka koefisien regresi berganda profitabilitas (ROA) sebesar 0.108 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (CSR), jika profitabilitas (ROA) naik sebesar 1 poin maka *environmental disclosure* (CSR) akan naik sebesar 0.108 dengan asumsi variabel lain (*environmental performance* (PROPER), *Tobin's Q* (TBQ), *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (AG)) adalah konstan.
- d. Angka koefisien regresi berganda *Tobin's Q* (TBQ) sebesar 0.047 menunjukkan bahwa *Tobin's Q* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (CSR), jika TBQ naik sebesar 1 poin maka CSR akan naik sebesar 0.047 dengan asumsi variabel lain (*environmental performance* (PROPER), profitabilitas (ROA),

*leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (AG)) adalah konstan.

- e. Angka koefisien regresi berganda *leverage* (DAR) sebesar -0.12 menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* (CSR), jika DAR naik sebesar 1 poin maka CSR akan turun sebesar 0.12 dengan asumsi variabel lain (*environmental performance* (PROPER), profitabilitas (ROA), *Tobin's Q* (TBQ) dan ukuran perusahaan (AG)) adalah konstan.
- f. Angka koefisien regresi berganda ukuran perusahaan (AG) sebesar -0.002 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* (CSR), jika AG naik sebesar 1 poin maka CSR akan turun sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lain (PROPER, ROA, TBQ dan DAR) adalah konstan.

### Hasil Uji Pengaruh

#### a. Uji Hipotesis Pertama

Variabel PROPER memperoleh nilai t hitung sebesar 27.716 dan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa PROPER berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang diproksikan dengan CSR, sehingga hipotesis H1 diterima.

#### b. Uji Hipotesis Kedua

Variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 3.280 dan nilai signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi yang kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang diproksikan dengan CSR, sehingga hipotesis H2 diterima.

#### c. Uji Hipotesis Ketiga

Variabel *Tobin's Q* memperoleh nilai t hitung sebesar 21.747 dan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Tobin's Q*



berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang diproksikan dengan CSR, sehingga hipotesis H3 diterima.

**d. Uji Hipotesis Keempat**

Variabel *leverage* (DAR) memperoleh nilai t hitung sebesar -1.308 dan nilai signifikansi 0,198. Tingkat signifikansi yang besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage*

(DAR) tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang diproksikan dengan CSR, sehingga hipotesis H4 ditolak.

**e. Uji Hipotesis Kelima**

Variabel ukuran perusahaan (AG) memperoleh nilai t hitung sebesar -1.385 dan nilai signifikansi 0,173. Tingkat signifikansi yang besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (AG) tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang diproksikan dengan CSR, sehingga hipotesis H5 ditolak.

**Pembahasan**

Berikut akan disajikan rangkuman hasil uji pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda agar lebih mudah dipahami:

**Tabel 9**  
**Rangkuman Hasil Uji Pengaruh**

Variabel Independen	Keterangan	Variabel Dependen
<i>Environmental Performance</i> (PROPER)	Berpengaruh	<i>Environmental Disclosure</i>
Profitabilitas (ROA)	Berpengaruh	
<i>Tobin's Q</i> (TBQ)	Berpengaruh	
<i>Leverage</i> (DAR)	Tidak Berpengaruh	
Ukuran Perusahaan (AG)	Tidak Berpengaruh	

Sumber : data diolah

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Pembahasan selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

**1. *Environmental Performance***

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *environmental performance* (PROPER) terhadap *environmental disclosure* (CSR). Hasil tabel 4.11 terlibat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,971 atau sebesar 0,971 atau 97,10% mampu dijelaskan oleh variabel

*environmental performance* (PROPER), profitabilitas (ROA), *Tobin's Q*, *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (AG), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Tingkat signifikansi PROPER sebesar 0,000 ( $0,00 < 0,05$ ), maka hipotesis pertama (H1) diterima, yang artinya PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance* yang diproksikan oleh PROPER sangat berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dimana peran perusahaan dalam kinerja lingkungan membuat image positif bagi perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berkerja sama dan

menanamkan sahamnya pada perusahaan. Teori Legitimasi menyatakan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar sesuai norma sosial. Legitimasi perusahaan akan meningkat seiring semakin baiknya hubungan perusahaan dengan norma sosial sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara *stakeholder* demi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat terjadi pada penelitian ini dengan melihat seberapa baik pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dedi putra (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* karena informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya *environmental disclosure* dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

## 2. Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansi *Return On Asset* (ROA) adalah 0,02 ( $0,02 < 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua diterima, yang artinya profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atas penggunaan aset perusahaan. Semakin

tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi pula, artinya tuntutan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dari masyarakat luar juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny Amelia Hadjoh dan I Made Sukartha (2013) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik melakukan pengungkapan lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang kurang baik.

## 3. Tobin's Q

Pengujian hipotesis ketiga yaitu *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil table 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansinya *Tobin's Q* adalah 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga diterima, yang artinya *Tobin's Q* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

*Tobin's Q* adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* artinya semakin tinggi nilai *Tobin's Q* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan nilai *Tobin's Q* perusahaan tersebut kedalam pengungkapan *environmental disclosure*. Dengan adanya penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dipasar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor mengharapkan perusahaan dengan nilai investasi tinggi di pasar, dikarenakan perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan

pengungkapan informasinya kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Erwin (2016) yang menyatakan bahwa *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* dikarenakan lesunya kondisi ekonomi perusahaan, sehingga baik perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi tidak berusaha mengungkapkan kondisi lingkungannya karena sifat pelaporannya masih sukarela. Keadaan seperti ini cenderung membuat perusahaan lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya, seperti melakukan program efisiensi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengendalikan biayanya.

#### 4. *Leverage*

Pengujian hipotesis keempat yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *Debt ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. *Leverage* dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Hasil tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansinya *Debt ratio* (DAR) adalah 0,198 ( $0,198 > 0,05$ ) sehingga hipotesis keempat ditolak, yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam pembiayaan produksi tergambar dari tingkat *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan manajemen mengurangi biaya dalam pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Pengurangan biaya ini dikarenakan perusahaan tidak menginginkan diketahui oleh para *debtholders*, sehingga manajemen perusahaan berusaha tetap menjaga kualitas serta kuantitas dari perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bunga (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Adapun alasannya adalah Perusahaan

dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Tetapi perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih tinggi juga bergantung pada pinjaman luar negeri yang digunakan sebagai pembiayaan aset, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah akan menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. *Leverage* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau profit.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesis kelima yaitu ukuran perusahaan (AG) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansinya *Asset Growth* (AG) adalah 0,173 ( $0,173 > 0,05$ ) sehingga hipotesis kelima ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan besar tidak akan selalu melakukan aktivitas lingkungan lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Selain itu aspek hukum juga belum menghasilkan suatu hasil yang jelas tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan pengungkapan lingkungan atas kegiatan perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febri dan Linda (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dampak

lingkungan tersebut akan menarik perhatian masyarakat. Perusahaan besar mendapat perhatian lebih besar dari masyarakat, sehingga membuat lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk menjaga legitimasinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak sebagai tanggungjawab kepada masyarakat. Adapun alasan lain perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan perbedaan sampel penelitian sehingga juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan pada 51 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang terpilih sebagai sampel, yang juga disertai dengan penjelasan serta pembahasan hasil uji analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Environmental Performance* dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Profitabilitas dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Tobin's Q* dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. *Leverage* tidak dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *environmental disclosure* sesuai dengan indikator GRI di dalam laporan tahunannya ataupun pada laporan keberlanjutannya dan penelitian saat ini hanya menggunakan tiga tahun penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel penelitian untuk perusahaan yang mengungkapkan *environmental disclosure* dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga akan mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menambah periode penelitian dengan industri yang berbeda atau menggunakan sampel pada bursa efek asing.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, M. R. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar bursa efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23-26.
- Ayu, I. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Bunga, W. P., & ROHMAN, A. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Dedi, P. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-11.
- Desie, F., & PRABOWO, T. J. W. (2011). *Analisis pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap corporate environmental disclosure (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei tahun 2008-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dewi, Nur Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan
- Dicko, E. B. M., & Juliarto, A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Djoko, S., & Laras, Miranti. (2011). Indonesian Environmental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 13(1).
- Effendi, R., Sayekti, Y., & Wijayanti, R. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).
- Febri, Z. A., & Linda, A. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).  
<http://www.globalreporting.org>  
<http://www.idx.co.id>
- Ihsanul, Lukman. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Leverage Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maya, I. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 8 (1), 35 – 42
- Michell, Suharli. (2010). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI*, 6(2), 243-256.
- Suhardjanto, D. (2008), "Environmental Reporting Practies: An Evidence From Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8 (1), 33-46.
- Suhardjanto, D. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure. *Prestasi*, 6(01).
- Rinny, Amelia H., & I Made, Sukartha. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 1-18.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Edition*. Prentice Hall, NJ.